

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa :

1. Terdapat hubungan antara kepadatan hunian dengan kejadian tuberkulosis paru, dimana nilai $p\text{-value}=0,001$.
2. Terdapat hubungan antara kelembaban rumah dengan kejadian tuberkulosis paru, dimana nilai $p\text{-value}= 0,010$.
3. Terdapat hubungan antara pencahayaan dengan kejadian tuberkulosis paru, dimana nilai $p\text{-value}= 0,016$.
4. Tidak terdapat hubungan antara suhu rumah dengan kejadian tuberkulosis paru, dimana nilai $p\text{-value}= 0,547$.
5. Tidak terdapat hubungan antara perilaku menjemur peralatan tidur dengan kejadian tuberkulosis paru, dimana nilai $p\text{-value}= 0,503$.
6. Terdapat hubungan antara perilaku merokok dengan kejadian tuberkulosis paru, dimana nilai $p\text{-value}=0,012$.
7. Tidak terdapat hubungan antara perilaku keluar malam dengan kejadian tuberkulosis paru, dimana nilai $p\text{-value}= 0,642$.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat disarankan beberapa hal, diantaranya :

1. Bagi Masyarakat
 - a. Masyarakat dapat menerapkan perilaku tidur terpisah dengan anggota keluarga yang terkena tuberkulosis paru, untuk mencegah penulran dengan anggota keluarga.
 - b. Membiasakan membuka jendela untuk pertukaran udara, memaksimalkan fungsi ventilasi, dan dapat menambahkan kipas angin/ pendingin ruangan untuk membantu menurunkan suhu rumah dan meminimalisir kelembaban.
 - c. Bagi masyarakat sebaiknya rutin menjemur peralatan tidurnya baik seminggu/ 2 minggu sekali, rajin membersihkan dan mengganti seprei peralatan tidur yang digunakan.
 - d. Bagi para penderita tuberkulosis sebaiknya untuk berhenti merokok dan memperbaiki pola hidup. Tidak hanya bagi penderita tuberkulosis paru saja, bagi anggota keluarga yang memiliki kebiasaan merokok, untuk dapat berhenti atau mengurangi intensitas merokok < 6 batang, dan jangan merokok di dalam ruangan.
2. Bagi Puskesmas
 - a. Kepada puskesmas agar sekiranya dapat merencanakan program operasional pengecekan kondisi fisik lingkungan rumah seperti suhu, kelembaban, pencahayaan dan lain-lain secara berkala yang dapat dilakukan oleh petugas sanitarian dari rumah ke rumah penderita tuberkulosis, untuk mengetahui dan dapat memberikan edukasi tepat sasaran kepada rumah

masyarakat yang kondisi lingkungan fisik rumah termasuk kedalam kategori tidak sehat.

- b. Setelah dilakukan pengecekan kondisi lingkungan fisik rumah, bentuk penanggulangan yang dapat dilakukan oleh petugas puskesmas adalah penyuluhan oleh petugas sanitarian ataupun pemegang program terkait syarat-syarat rumah sehat dan juga risiko jika rumah dalam keadaan tidak sehat yang dapat meningkatkan perkembangbiakan bakteri tuberkulosis. Penyuluhan dapat dilakukan dengan masyarakat baik itu kepada penderita maupun bukan penderita tuberkulosis.
- c. Kepada para petugas puskesmas terutama pemegang program TB setempat, dapat melakukan edukasi dan penyuluhan kepada para penderita tuberkulosis tentang pentingnya perilaku menjemur peralatan tidur dan risiko penularan TB Paru dari droplet dari penderita ke keluarga yang berasal dari peralatan tidur mereka. Penyuluhan efektif dilakukan di pagi hari, terutama jika para responden adalah ibu-ibu.
- d. Kepada petugas puskesmas dapat memberikan penyuluhan bahaya merokok kepada para penderita maupun keluarga penderita tuberkulosis paru, sebagai langkah peringatan. Penyuluhan dapat dilakukan di balai desa, dengan mengajak kepala desa, Ketua RT/RW setempat.

3. Bagi Peneliti lain

Bagi para peneliti lain, yang hendak melakukan penelitian terkait kejadian tuberkulosis paru di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Kedaton agar sekiranya dapat menambahkan variabel-variabel baru yang mungkin dapat ditemukannya hubungan dengan kejadian tuberkulosis paru. Dapat melakukan pengkajian kembali terkait variabel-variabel yang sekiranya memiliki teori-teori baru.